

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kejadian *sectio cesarea* atau c-section terus meningkat secara global, saat ini terhitung lebih dari 21% semua persalinan melalui SC dan akan terus meningkat sampai dengan 29% pada tahun 2030 (WHO, 2021). Menurut data Kemenkes RI tahun 2020 total kasus *sectio caesarea* di Indonesia mencapai kurang lebih 1.200.000 dari $\pm 5.690.000$ persalinan atau sekitar 24.8% dari keseluruhan data (Kemenkes RI, 2020). Angka persalinan *sectio caesarea* di Provinsi Lampung tahun 2019 total sebanyak 5.569 operasi dari 200.000 persalinan atau kira-kira sebanyak 28% ibu melahirkan secara sesar (Dinkes Provinsi Lampung, 2019).

Hasil pre survey di ruang operasi RS Bhayangkara Polda Lampung yang dilakukan oleh penulis pada bulan januari-April tahun 2024, terdapat jumlah persalinan *sectio caesarea* sebanyak 159 orang, proporsi penyebab plasenta previa sebanyak 11 kasus (6,91%), letak sungsang sebanyak 19 kasus (11,94%), KPD sebanyak 49 kasus (30,81%), CPD 13 kasus (8,17%), Riwayat SC sebanyak 22 kasus (13,83%), PEB sebanyak 21 kasus (13,20%), partus lama sebanyak 24 kasus (15,09%).

Pembedahan dapat menyebabkan ketidaknyamanan bagi pasien karena dapat menimbulkan trauma didaerah insisi dan mengakibatkan timbulnya nyeri. Nyeri bersifat subjektif, tidak ada dua individu yang mengalami nyeri yang sama serta tidak ada dua kejadian nyeri pada individu yang menghasilkan respon atau perasaan yang identik pada individu. Dengan dilakukannya tindakan *sectio caesarea*, maka secara otomatis akan memutuskan persambungan jaringan yang menyebabkan timbulnya rasa nyeri (Metasari & Kando, 2018).

Nyeri *post sectio caesarea* menimbulkan berbagai dampak serius bagi ibu dan bayi seperti tertunda dan terbatasnya mobilisasi dini, gangguan bonding attachment, berkurangnya nutrisi bayi akibat ketidaknyamanan pemberian

ASI, serta penurunan kualitas tidur (Putri et al., 2023). Selain efek negatif secara fisik bagi ibu, secara psikologis tindakan *sectio caesarea* juga berdampak pada rasa cemas karena menurunnya kualitas tidur sehingga ibu menjadi stres jika dilakukan pembedahan kembali (Putri et al., 2023). Nyeri *post sectio caesarea* bersifat akut dan harus segera ditangani sebelum nyeri bertambah parah. Selama ini, penurunan nyeri berupa pemberian analgetik farmakologis (Putri et al., 2023).

Tindakan yang dapat dilakukan untuk mengatasi nyeri adalah terapi farmakologi dan nonfarmakologi (Aprilian & Elsanti, 2020). Oleh karena itu, terapi farmakologis tidak dapat meningkatkan kemampuan pasien mengontrol nyeri secara mandiri, sehingga dibutuhkan kombinasi terapi nonfarmakologi agar sensasi nyeri cepat berkurang dan masa penyembuhan lebih singkat (Putri et al., 2023). Penggunaan minyak esensial aromaterapi dapat dilakukan salah satunya dengan inhalasi aromaterapi (Muda, 2022). Aromaterapi memberikan sensasi menenangkan bagi diri dan otak dengan cara meingkatkan gelombang alfa di otak yang membantu rilek (Putri et al., 2023).

Peppermint memiliki analgesik kuat menghilangkan nyeri, yang dimediasi sebagian melalui aktifitas kappa-opioid reseptor, yang membantu blok transmisi sinyal nyeri. Aroma yang dihirup memiliki efek paling cepat, dimana sel-sel reseptor penciuman dirangsang dan impuls ditransmisikan ke emosional pusat otak yang menyebabkan nyeri berkurang (Muda, 2022). Berdasarkan penelitian Aprilian & Elsanti (2020), terdapat pengaruh aromaterapi *peppermint* terhadap perubahan skala nyeri pasien *post SC*, bahwa terdapat perbedaan skala nyeri sesudah pemberian aromaterapi menjadinyeri yang lebih rendah.

Dilihat dari masalah keperawatan yang muncul *post sectio caesarea* yaitu nyeri yang dapat berdampak pada kesehatan serta aktivitas pasien, sehingga hal ini perlu mendapat penanganan *postoperatif*. Hal ini membuat penulis tertarik untuk membuat karya ilmiah akhir ners yang berjudul “analisis tingkat nyeri pasien *post sectio caesarea* dengan intervensi aromaterapi *peppermint* di RS Bhayangkara Polda Lampung Tahun 2024”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut; Bagaimanakah Tingkat Nyeri Pasien *Post Sectio Caesarea* yang diberikan intervensi Aromaterapi *Peppermint*?

C. Tujuan Umum

1. Tujuan Umum

Menganalisis Tingkat Nyeri Pasien *Post Sectio Caesarea* dengan Intervensi Aromaterapi *Peppermint* Di RS Bhayangkara Polda Lampung Tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis faktor yang menyebabkan nyeri pasien *post sectio caesarea*
- b. Menganalisis tingkat nyeri pasien *post sectio caesarea*
- c. Menganalisis intervensi aromaterapi *peppermint* dalam menurunkan nyeri.

D. Manfaat Penulisan

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam karya ilmiah akhir ini agar dapat menjadi masukan, menambah wawasan, informasi serta pengetahuan dalam memberikan terapi keperawatan terutama pada asuhan keperawatan pada pasien *post sectio caesarea* dengan masalah keperawatan nyeri akut dengan intervensi aroaterapi *peppermint* dan dapat dijadikan data dasar dalam melakukan pembelajaran lebih lanjut terutama dibidang keperawatan perioperatif, serta dapat digunakan untuk meningkatkan derajat kesehatan di tempat pengambilan data.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pelayanan Kesehatan

1) Rumah Sakit

Diharapkan karya ilmiah ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan mengenai strategi-strategi baru dan mengoptimalkan strategi yang sudah ada untuk melakukan pencegahan terhadap nyeri *post SC* dengan cara sederhana, yaitu menganalisis tingkat nyeri dengan intervensi aromaterapi *peppermint*.

2) Ruang Rawat Inap

Diharapkan hasil asuhan keperawatan ini dapat menjadi acuan dalam penerapan kebutuhan aman nyaman pada pasien *post SC*. Diharapkan Ruang Rawat Inap dapat terus mempertahankan dan meneruskan pemberian intervensi aromaterapi *peppermint* kepada pasien dalam upaya menurunkan masalah keperawatan tingkat nyeri pada pasien *post SC*.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi mahasiswa dalam proses pembelajaran mengenai analisis tingkat nyeri pada pasien *post sectio caesarea* dengan intervensi aromaterapi *peppermint*. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bahan penelitian dan menambah wawasan khususnya di bidang keperawatan perioperatif.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penulisan karya ilmiah akhir ini berfokus pada analisis tingkat nyeri pasien *post sectio caesarea* dengan intervensi aromaterapi *peppermint* di Rumah Sakit Bhayangkara Polda Lampung Tahun 2024, meliputi asuhan keperawatan *post sectio caesarea* yang dilakukan pada satu orang pasien secara komprehensif. Asuhan Keperawatan dilakukan di Ruang Kebidanan Rumah Sakit Bhayangkara Polda Lampung penelitian ini dilakukan pada tanggal 7-10 Mei 2024 dengan menggunakan skala nyeri NRS.